

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Kecamatan Banjarmasin Utara. SDIT Al-Firdaus Banjarmasin terletak di Jl. Sungai Gampa Rt. 21 Kelurahan Sungai Jingah.

2. Sejarah Singkat Sekolah

Pada tanggal 21 Februari 2012, merupakan awal tahun berdirinya pembangunan SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, yang sampai sekarang mengalami perkembangan yang pesat di bawah pengaturan Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin, dengan mendapat akreditasi A pada tahun 2018.

Pembangunan sekolah ini merupakan keinginan empat pemuka yayasan diantaranya H. Abdullah Readi, H. Rusydi Rusli, Lc, Heri Siswanto, SE, dan H. Rafi'i Baderi dalam rangka mewujudkan harapan warga Banjarmasin yang sangat menginginkan adanya lembaga pendidikan yang islami juga bermutu.

Pembangunan ini didukung oleh Surat Keterangan Sekolah nomor 001/INT-SD/II/2012 serta mendapat izin operasional dengan nomor; 421/127-DS/Dipendidik/2014 dengan menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013. Kegiatan Pembelajaran yang diberikan bukan hanya materi umum dan agama namun juga ada penambahan pada program Tahfidz Qur'an yang harus diikuti oleh setiap peserta didik.

A. Penyajian Data

Menyajikan sebuah data dalam mendapati sebuah Informasi maka data tersebut berasal dari temuan penulis yang dilakukan di lapangan. Penyajian tersebut dimuat dalam format deskriptif dengan memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah mendapati data tersebut maka penulis akan menguraikannya kembali data yang belum tersusun secara sistematis akan dipermudah dalam bentuk kalimat-kalimat penjelas. Teknik komunikasi guru dalam meningkatkan melek aksara peserta didik di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin melalui teknik komunikasi akan dituangkan dalam uraian dibawah ini.

Penelitian dilakukan terhadap 3 orang, mengenai penggunaan teknik komunikasi guru pendamping dan guru wali kelas mengajar dalam meningkatkan melek aksara dan mengetahui bagaimana faktor pendukung serta penghambat teknik komunikasi guru tersebut di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Semua data terkumpul akan di sajikan oleh penelitian dalam format deskriptif kualitatif. Selain itu, penelitian ini menterterakan resuman tabel analisis data yang digabung dengan kalimat penjelasan guna meringankan pembaca.

Berikut ini penulis membagikan data berdasarkan topik-topik yang di teliti demi meringankan pemahaman pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Melek Aksara Anak Tunadaksa

a. Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif adalah komunikasi yang memberikan pesan berupa informasi yang dapat memberi pengetahuan tanpa adanya pengaruh yang diberikan komunikator kepada komunikan. Sebagaimana pelaksanaan kegiatan

belajar mengajar antara komunikator (guru) dengan Komunikan (Peserta didik) merupakan hal yang tidak luput dengan namanya komunikasi. Karena komunikasi ini merupakan bagian dari kemaslahatan bersama dalam berkoneksi antar sesama makhluk hidup, sebagai penunjang tercapainya tujuan. Terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran yang diberikan guru terhadap muridnya.

Hasil observasi yang penulis dapati di lapangan dalam penggunaan komunikasi informatif yang dilakukan oleh guru wali kelas yaitu dengan memberikan pengetahuan melalui informasi yang jelas, kemudian guru pendamping akan mengulang informasi itu kembali kepada ABK, yang sulit dalam menangkap serta memahami informasi yang diberikan, atau tidak mau mendengarkan informasi yang diberikan.⁶⁶

Hasil wawancara penulis dengan guru wali kelas anak berkebutuhan khusus mengenai penggunaan komunikasi informatif yaitu *“kalo tentang pemberian informasi pembelajaran ke KY, sama seperti teman-temannya yang lain. Tetapi untuk KY biasanya guru pendamping khususnya duduk persis disamping KY, kemudian nanti biasanya ustadzahnya akan menyampaikan kembali kepada KY, dengan dijelaskan menggunakan perkataan yang lebih sederhana kepada KYnya agar lebih dimengerti. Kalo untuk informasi lainnya biasanya saya share di grub atau biasanya sebelum pulang sekolah, ulun informasikan kepada anak-anak, kemudian saya kasih tau bahwa informasinya itu harus disampaikan kepada orang tuanya. Walaupun informasinya itu akan saya share lagi melalui wa grub atau wa japri orang tua. Namun guru pendamping khususnya pun juga ikut*

⁶⁶ Hasil Observasi Di Kelas 1 Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Senin, 12 Juni 2023.

mengingatkan apa yang saya sampaikan, entah itu secara langsung atau ketika KY sudah di jemput. Misalkan besok membawa apa”⁶⁷

Hasil wawancara penulis dengan guru pendamping ABK mengenai penggunaan komunikasi informatif yaitu *“menyampaikan informasi ke KY, saya biasanya melakukan dengan cara bercerita, menjelaskan, menggambarkan atau mendeskripsikan tentang ciri-ciri, bentuk, atau suara. Kalau itu bisa menghasilkan suara, maka KY bisa membayangkan tentang objek yang dijelaskan, atau yang di sampaikan. Untuk proses belajar tetap sama dengan proses menjelaskan dan juga dibantu alat atau media. Misalnya kalau menghitung penjumlahan menggunakan jari, dengan cara menghitung bersama-sama. Jika itu membaca, mungkin untuk sekarang kayaknya masih belum bisa, belum fasih membaca, dalam artian belum lancar, tapi untuk mengenal huruf-huruf, sudah lumayan bisa. Paling hanya beberapa abjad yang KY agak bingung untuk menyebutkannya. Jadi kalau untuk membaca saya menunjukkan salah satu kata kepada KY, agar dia bisa menjelaskan di dalam teks tersebut, misalnya kata malam ada huruf apa saja KY? bisa KY tunjuk ada M, A, L, A, M”⁶⁸*

Mengukur kemampuan siswa dengan menggunakan komunikasi informatif yang diberikan guru wali kelas yaitu *“dalam hal pembelajaran semua anak-anak memang diberikan kesempatan untuk diberikan pertanyaan, kadang ada juga pertanyaannya itu ditanyakan satu persatu, supaya adil semuanya dapat pertanyaan. ananda KY kadang kalo dikasih pertanyaan itu diem dulu, mendem*

⁶⁷ Wawancara Dengan Guru Wali Kelas 1 Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 29 Juni 2023, Pukul 15.20 Wita

⁶⁸ Wawancara Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 29 Juni 2023, Pukul 15.20 Wita

*dulu, bingung dulu, mungkin atau berfikir dulu. Setelah pertanyaan itu diulang lagi disederhanakan lagi pertanyaannya, maka kemudian dengan bantuan guru pendamping khususnya yang duduk disamping KY, akhirnya dia bisa menjawab pertanyaan tersebut, walaupun jawabannya terkadang suaranya pelan atau suaranya tidak terlalu terdengar, karena mungkin dia masih merasa malu atau masih takut salah, makanya bersuara seperti itu.*⁶⁹

Proses perkembangan Ananda KY tidak luput dari pengawasan guru pendamping ABK. Dengan komunikasi informatif yang diberikan oleh guru wali kelas, maka dengan ini guru pendamping ABK memberikan penjelasan bagaimana respon KY ketika mendapati komunikasi tersebut, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru pendamping yaitu *“Responnya kalau diberi pertanyaan, kalau dia tahu, maka dia akan menjawab dengan lantang. Tapi kalau dia ragu kadang KYnya tidak mau menjawab atau menjawab dengan suara kecil. Jadi biasanya guru bilang tidak apa-apa, jawab aja sebisanya. Dan responnya lumayan, kecuali kalau memang tidak tahu sama sekali, mungkin dia kebingungan dan akan merespon dan menjawab bahwa KY belum tahu”*.⁷⁰

Hasil wawancara dari kedua guru tersebut memiliki persamaan yang dapat memberikan komunikasi informatif tersebut terlaksana, namun perbedaan yang ditemukan dari analisis wawancara tersebut terletak pada sasaran penyampaian informasi yang dilakukan guru. Guru wali kelas bertanggung jawab kepada seluruh siswa sehingga komunikasi yang diberikan ditujukan kepada seluruh

⁶⁹ Wawancara Dengan Guru Wali Kelas 1 Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 29 Juni 2023, Pukul 15.20 Wita

⁷⁰ Wawancara Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 29 Juni 2023, Pukul 15.20 Wita

peserta didik, beda halnya dengan guru pendamping yang hanya memberikan komunikasi informatif kepada anak yang mengalami tunadaksa. Maka dari itu, komunikasi ini melingkupi bagian-bagian penting dan patut peserta didik ketahui.

Berikut penulis lampirkan hasil penelitian secara ringkas melalui tabel tentang komunikasi informatif yaitu:

Tabel 4.1 Hasil temuan penulis dalam observasi dan hasil wawancara komunikasi informatif

No	Implementasi	Guru wali kelas	Guru Pendamping	Pengumpulan Data
1	Pembelajaran	Menyampaikan penjelasan pembelajaran kepada seluruh siswa	Menyederhanakan komunikasi guru wali kelas hanya untuk anak tunadaksa	Observasi
2	Pemberian Pesan Penting	Penyampaian informasi penting disampaikan keseluruhan peserta didik terlebih dahulu kemudian disampaikan kembali melalui <i>WhatsApp Grup</i>	Penyampaian informasi penting akan di ulang lagi oleh guru pendamping kemudian akan disampaikan secara langsung kepada wali murid ketika anak dijemput	Wawancara
3	Pemberian pertanyaan	Pemberian pertanyaan diajukan secara bergantian dari seluruh siswa	Guru pendamping hanya memberikan pertanyaan untuk anak tunadaksa	Observasi wawancara
4	Meningkatkan Melek Aksara	Informasi yang didapat anak akan dipertanyakan kembali dengan penyederhanaan kalimat yang dibantu oleh guru pendamping sampai mendapat respon dari anak	Informasi disederhanakan dengan menjelaskan, bercerita, mendeskripsikan ciri-ciri, bentuk, suara dan huruf-huruf yang ada disetiap media bantu membaca	wawancara

b. Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang memberikan pengaruh kepada komunikan, untuk menciptakan ketertarikan hingga terprovokasi dengan melalui sebuah bujukan. Dari pengertian tersebut observasi yang penulis dapat dilapangan yaitu guru wali kelas maupun guru pendamping saling bekerjasama dalam memberikan pengaruh kepada peserta didik agar mau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Seperti, memberikan semangat atau dorongan melalui bermain.⁷¹ Berikut cara wali kelas menggunakan komunikasi persuasif yaitu *apabila KY mau mengerjakan sesuatu itu, biasanya secara klasikal atau bersama-sama. Misalkan hari ini kerjakan ini, nah nanti KYnya mengerjakan bersama ustadzah pendamping khususnya, walaupun mood anaknya tidak bagus pada saat itu, biasanya ustadzah pendamping khususnya ngajak main, ngajak sesuatu dulu, supaya mood nya kembali, baru mengerjakan pekerjaan tersebut. Jadi biasanya dilakukan secara bersama teman atau bersama dengan ustadzahnya, secara berduaan.*⁷²

Berikut komunikasi persuasif yang dilakukan guru pendamping berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pendamping ABK yaitu: *“terkadang saya juga nggak tahu apakah ini baik atau tidak, tapi saya kadang memotivasi KY dengan membandingkan, ayo KY kita membaca!. Teman teman KY sudah selesai membaca ini. Atau saat mengerjakan tugas, ayok KY kita kerjakan, ayok cepat mari kita hitung sama sama, teman teman KY sudah mau selesai. Kita*

⁷¹ Hasil Observasi Di Kelas 1 Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Senin, 12 Juni 2023.

⁷² Wawancara Dengan Guru Wali Kelas 1 Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 29 Juni 2023, Pukul 15.20 Wita

baru sampai nomor segini. Ayo lebih fokus lagi, lebih semangat lagi. Jadi dengan cara itu saya memotivasi KY supaya tidak ketinggalan dalam belajar. Atau seandainya saat mengerjakan tugas, ayo KY kita kerjakan, nanti KY terlambat istirahatnya. Jadi KY sendiri ada termotivasi atau ada keinginan cepat selesai, agar dia bisa bermain sama teman temannya. Itulah hal-hal yang sangat disukai KY kalau sudah jam istirahat atau jam pulang. Dengan ini, pasti dia bersemangat kalau kita motivasi. Mengajak dia menyelesaikan tugasnya agar bisa bermain atau pulang pada waktunya.

Bujukan lain yang diberikan guru pendamping kepada ABK dengan penggunaan komunikasi persuasif ini yaitu Usaha lain yang diberikan guru pendamping lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca KY, dari hasil wawancara penulis dapat yaitu *dengan cara mengulang-ulang, agar KY bisa mengingat huruf dulu sementara. Seperti diajak lagi mengenal huruf, atau sambil disebutkan huruf a bisa untuk huruf binatang apa? Ayam. Kalau huruf c cacing kalau huruf k kuda seperti itu. Kalau mengejakan baru bisa sedikit-sedikit, tapi masih pake pola ejaan lama seperti ibu, I be u bu = ibu baru kita sebutkan i dan bu digabung jadi? baru KYnya menyebutkan, ibu seperti itu. KY bisa disebut dengan kategori lambat karena masih dalam berusaha sedikit-sedikit melatihnya. Belum bisa maksimal juga.*⁷³

Persamaan dari hasil analisis wawancara serta observasi yang penulis dapati oleh guru wali kelas dan juga guru ABK yaitu sama-sama menggunakan

⁷³ Wawancara Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 29 Juni 2023, Pukul 15.20 Wita

komunikasi persuasif. Namun perbedaannya guru wali kelas memfokuskan kepada hasil belajar siswa ABK, sedangkan guru pendamping ABK memfokuskan pada perkembangan KY melalui komunikasi yang digunakan. Maka dari itu, wawancara kedua tersebut memberikan tips-tips bagaimana mengatasi anak berkebutuhan yang memiliki perubahan *mood* yang cepat dengan mengajak dia bermain ataupun memberikan dorongan baik itu motivasi atau pengaruh.

Berikut penulis lampirkan hasil penelitian secara ringkas melalui tabel tentang komunikasi persuasif yaitu:

Tabel 4.2 hasil temuan penulis dalam pengumpulan data komunikasi persuasif

No	Implementasi	Guru Wali Kelas	Guru Pendamping	Pengumpulan Data
1	Pembelajaran	Pembelajaran dikelas dipimpin oleh guru wali kelas	Guru wali kelas bekerja sama dengan guru pendamping	Observasi
2	Pemberian Tugas	Pengerjaan tugas KY dilakukan secara klasikal/bersama-sama	Guru pendamping selalu kebersamaan anak tunadaksa	Wali Kelas Wawancara
3	Pemberian Bujukan	Komunikasi persuasif ditunjukkan kepada seluruh peserta didik	Ketika suasana hati anak tidak bagus, maka guru pendamping akan mengajak bermain	Wawancara
4	Pemberian Pengaruh	-	Memberikan perbandingan serta desakan saat pengerjaan tugas berlangsung dengan unsur kebohongan	Wawancara
5	Meningkatkan Melek Aksara	-	Guru sering mengajak KY untuk terus mengingat huruf-huruf alfabet dengan terus menerus mengulang penjelasan pengetahuan	Wawancara

c. Komunikasi Koersif

Komunikasi instruktif yaitu komunikasi yang memberikan sebuah ancaman atau sanksi dengan tujuan komunikasi dapat mengikuti apa yang di sampaikan oleh komunikator. Dari pengertian komunikasi tersebut observasi yang di dapati penulis dilapangan yaitu guru wali kelas dan guru pendamping memberikan penegasan atau ancaman dalam bentuk perkataan.⁷⁴ Berikut hasil wawancara yang diberikan wali kelas mengenai penggunaan komunikasi koersif yaitu *“untuk tugas yang dikerjakan KY, sekarang ini masih dikerjakan secara seperti biasa, santay. Kalo memang moodnya tidak mau mengerjakan, biasanya tidak di paksa dulu, masih di bujuk-bujuk atau dibiarkan istirahat dulu, dibiarkan main dulu, happy dulu, baru nanti dimulai mengerjakan kembali. Kalo misalkan sudah mengerjakan bersama-sama teman, teman-temanya sudah selesai, dia belum selesai, biasanya bukan ancaman atau sanksi atau tugas tambahan lebih ke mengingatkan, berarti kalo belum selesai belum boleh istirahat, kalonya kerjanya belum selesai belum boleh makan, kalonya belum selesai nanti belum boleh pulang, berarti yang jemputnya harus nunggu dulu, karena harus menyelesaikan dulu”*.⁷⁵

Sedangkan komunikasi koersif yang diberikan guru pendamping kepada ABK yaitu *kalau sanksi atau ancaman mungkin saya sering. Misalnya KY dapat tugas dan terlihat KY malas malasan dalam mengerjakannya. Jadi kadang saya bilang, ustadzah tidak mau menemani KY lagi, biar KY belajar bersama ustadzah*

⁷⁴ Hasil Observasi Di Kelas 1 Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Senin, 12 Juni 2023.

⁷⁵ Wawancara Dengan Guru Wali Kelas 1 Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 29 Juni 2023, Pukul 15.20 Wita

lainnya saja. Karena kalo dengan ustadzah lain KYnya merasa tidak terbiasa atau belum akrab. Jadi biasanya kalo kaya gitu, saya kasih ancaman sedikit sanksi, ustadzah tidak mau menemani KY lagi atau KY tidak usah main kalau belum selesai. Jadi KY otomatis tetap mengikuti walaupun dengan males-malesan. Kadang sempat berlinang air mata sebentar habis itu dikerjakan, karena dia melihat teman-temannya mengerjakan juga. Jadi ulun gunakan pembandingan kalau temannya mengerjakan dia juga ikut mengerjakan. Tidak ada yang kayak, mentang-mentang KY berkekurangan jadi KY ketertinggalan, tetap ulun usahakan KY dan teman-temannya itu setara. Misalnya temannya dapat tugas KY juga dapet, walau dalam pengerjaannya tetap di bantu, Tapi tetap KY memiliki pengalaman dalam mengerjakan soal dan tugas-tugas yang sama seperti teman-teman yang lain”⁷⁶

Adapun bentuk komunikasi Instruktif yang diberikan wali kelas terhadap anak tunadaksa memiliki sedikit perbedaan karena karakter siswa yang dihadapi guru pendamping lebih sulit dibandingkan teman-temannya. Perbedaan tersebut terletak pada tinggi rendahnya suara guru dan penyusunan kata yang diberikan guru. Maka dari itu kesabaran merupakan tiang atau pondasi utama yang wajib dimiliki seorang guru dalam mendidik anak.

Berikut penulis lampirkan hasil penelitian secara ringkas melalui tabel tentang komunikasi instruksif/koersif yaitu:

⁷⁶ Wawancara Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 29 Juni 2023, Pukul 15.20 Wita

Tabel 4.3 hasil temuan peneliti dalam pengumpulan data komunikasi koersif

No	Implementasi	Guru Wali Kels	Guru Pendamping	Pengumpulan Data
1	Suara dalam komunikasi	Intonasi guru wali kelas lebih tinggi	Intonasi guru pendamping lebih tegas tanpa senyum	Observasi
2	Pemberian Komunikasi	Tutur kata yang diberikan guru berbentuk penegasan dan ancaman secara lisan namun tidak benar-benar menghukum	Komunikasi ini diberikan jika terjadi hal yang tidak diinginkan seperti KY terlihat bermalasan	Wawancara
3	Pemberian Ancaman	Guru memberikan peringatan kepada peserta didik yang belum selesai mengerjakan tugas	Ancaman yang diberikan guru untuk membuat anak takut dan segera kembali mentaati aturan yang diberikan guru	Wawancara

d. Komunikasi Hubungan Manusiawi

Komunikasi hubungan manusiawi yaitu komunikasi yang memberi kedekatan antar sesama makhluk sosial dengan sikap yang bernilai luhur. Melihat pentingnya komunikasi bagi makhluk sosial, observasi yang telah penulis lakukan terhadap KY dalam menghadapi orang asing yang baru saja ia lihat, cukup terbilang pendiam dan sangat sedikit mengeluarkan kata, walaupun ada teman dan guru pendamping khusus menemani disampingnya, saat sedang berlangsungnya

wawancara.⁷⁷ Namun ternyata dibalik observasi tersebut tersimpan cerita yang membuat penulis terkejut. Disisi lain guru wali kelas menjelaskan bahwa *Untuk komunikasi ananda KY dengan teman temannya. Alhamdulillah teman temannya baik, teman temannya mengerti, teman temannya peka, teman temannya simpati empati dan menolong KY. Misalkan baru datang, teman temannya membantu membawakan tas. Kalau pulang juga membantu membawakan tas. Kemudian saya atau teman-temannya juga membantu memegang, menggandeng berjalan keluar kelas untuk KY bisa bermain. Masih seperti biasa di kelas bermain bersama teman teman. Entah itu perempuan, laki laki juga berteman. Mungkin dia itu lebih pekanya terhadap yang namanya pendengaran, dia peka terhadap suara, namun kami tidak tahu apakah dia benar-benar jelas melihat atau tidak jelas atau kabur atau buram. Yang pasti dia tetap berteman sama teman-temannya, bermain kejar kejaran, walaupun dia harus kejar-kejarannya dalam bahasa banjar itu beting kaug. Kalau main-main hal seperti duduk biasanya mereka menulis, menulisnya itu lebih banyak ke menggambar, mewarna bersama teman temannya. Karena di kelas ini rata rata perempuannya sukanya mewarna sama menggambar. Kalau dalam hal pembelajaran komunikasinya bagus di support oleh temannya jika KY menjawab benar dan memberi tepuk tangan.*⁷⁸

Adapun hasil wawancara dengan guru pendamping KY, untuk mempererat hubungan dengan anak tunadaksa guru pendamping tersebut mengatakan *pertama kali ketemu KYnya masih malu-malu, jika ditanya masih sering memalingkan*

⁷⁷ Hasil Observasi Di Kelas 1 Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Senin, 12 Juni 2023.

⁷⁸ Wawancara Dengan Guru Wali Kelas 1 Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 29 Juni 2023, Pukul 15.20 Wita

wajahnya. Akhirnya ulun dekati melalui bertanya nama, kelas, kesukaan, dan lain-lain. Hari-hari selanjutnya KY mulai membuka diri, mulai mau bercerita tentang hal-hal yang terlintas dipikirkannya misalnya bercerita dirumah ngepain aja, habis jalan-jalan dari mana, dan hal-hal random lainnya. Saya dekat dengan cara bertukar cerita dengan KY hingga saat ini pun setiap pembelajaran tetap masih diselingi dengan berbicara agar KY tidak bosan”.⁷⁹

Tabel 4.4 Hasil temuan penulis dalam pengambilan data komunikasi hubungan manusiawi

No	Implementasi	Guru Wali Kelas	Guru Pendamping	Pengumpulan Data
1	Interaksi anak dengan orang asing	-	KY cukup pendiam dan tidak banyak bicara jika bersama dengan orang yang baru dia kenal	Wawancara
2	Interaksi anak dengan guru	Guru wali kelas memberikan toleransi, keadilan kepada anak tunadaksa	Komunikai guru ketika berhubungan dengan ABK terbilang sangat interpersonal	Observasi
3	Interaksi anak kepada teman kelas	Banyak dukungan dan kebaikan yang diterima anak dari teman-teman sekelas	Komunikasi anak ketika berhubungan dengan teman-teman sekelasnya terbilang sangat aktif	Observasi dan Wawancara

e. Penunjang Komunikasi

Penunjang Komunikasi adalah Bentuk dukungan lain yang menjadikan penyokong guru maupun siswa dalam berkomunikasi dalam proses belajar mengajar yang tidak luput dari bantuan teknologi salah satunya hp. Dari

⁷⁹ Wawancara Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 29 Juni 2023, Pukul 15.20 Wita

pengertian tersebut observasi yang penulis dapati sambil melakukan wawancara ternyata bentuk penulisan yang KY gunakan menggunakan huruf kapital dikarenakan belum bisa membedakan huruf kapital dengan huruf kecil. Sebagaimana hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa penulisan KY masih dibantu guru pendampingnya dan gerakan dalam penulisannya masih diarahkan guru pendampingnya. Sehingga jika KY menulis sendiri tanpa bantuan guru pendamping masih belum teratur.⁸⁰

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru wali kelas yaitu media yang biasanya ulun lakukan dari kelas satu sampai kelas dua dalam hal membaca yaitu *menggunakan buku bacaan berjilid 1 2, 3, 4. Untuk yang sudah lancar membaca medianya biasanya digunakan adalah buku bacaan cerita yang sudah bergambar atau ceritanya yang sudah lumayan panjang. Kalau untuk yang masih belum lancar membaca, masih buku jilid. kemudian flashcard bisa juga ditampilkan dari LCD berupa teks atau tulisan. Atau kalau ada yang memang tidak bisa membaca atau belum bisa membaca, apalagi seperti mungkin ananda KY yang adanya keterbatasan dalam penglihatan mungkin jadi dia lebih pekanya dalam pendengaran. Jadi lebih dibacakan atau mendengarkan teks-teks yang memudahkan dia untuk membaca. Tapi untuk sekarang ananda KY, lagi belajar mengingat atau melihat lebih jelas tulisan yang lebih besar. dimulai dari pengenalan huruf dulu, baru nanti per kata atau suku kata, baru selanjutnya kalimat, tapi biasanya ustazahnya menyebutkan misalkan b dengan a berarti dibacanya ba oh berarti dia bisa aja mungkin. Yang dia belum tahu itu huruf b itu*

⁸⁰ Hasil Observasi Di Kelas 1 Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Senin, 12 Juni 2023

*mungkin seperti apa huruf a itu seperti apa.*⁸¹

Hasil wawancara penulis dengan guru pendamping KY tentang pemanfaatan media komunikasi yaitu *Kalau untuk laptop belum pernah menggunakan di depan KY, tapi kalau untuk HP biasanya saya memutarakan. Murotal atau Video-video. Kemarin pernah mencoba untuk memutarakan jenis-jenis suara hewan seperti suara gajah, Suara kuda, suara jerapah, unta dan sebagainya. Jadi KY memang lumayan tertarik dengan hal-hal yang seperti itu dan untuk sementara baru itu aja sih yang digunakan untuk KY, belum menggunakan untuk hal-hal yang lebih jauh lagi*”.⁸²

Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru pendamping kayla tentang memiliki melek aksara salah satunya kemampuan membaca siswa yaitu, *Untuk aktivitas saya memberikan bimbingan membaca, untuk sementara KY masih menggunakan flash card, dan menggunakan huruf bercetak tebal atau besar di kertas HVS. KY masih dalam mengingat huruf abjad. Sekarang baru menggunakan huruf abjad kapital. Dan nanti rencananya saya mau mencoba untuk KY mengingat dan menghafal abjad-abjad atau huruf kecil agar KY bisa membedakan huruf besar dengan huruf kecil. Setelah itu kalau untuk masalah mengeja, KY mungkin bisa mengeja nama, mengeja kata-kata yang mudah seperti buku, baju, sepatu. Dan kalau ulangan biasanya ulun bacakan soalnya serta pilihan jawaban sebelum KY menjawab.*⁸³

⁸¹ Wawancara Dengan Guru Wali Kelas 1 Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 29 Juni 2023, Pukul 15.20 Wita

⁸² Wawancara Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 29 Juni 2023, Pukul 15.20 Wita

⁸³ Wawancara Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 29 Juni 2023, Pukul 15.20 Wita

Dari hasil observasi serta wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penunjang komunikasi yang digunakan oleh guru kepada anak berkebutuhan khusus yaitu; bahasa, buku panduan membaca jilid 1 sampai 4, teknologi, flash Card, dan alat tulis. Berikut penulis lampirkan hasil penelitian secara ringkas melalui tabel tentang komunikasi hubungan manusiawi yaitu:

Tabel 4.5 hasil temuan penulis dalam pengumpulan data penunjang komunikasi

No	Penunjang komunikasi	Temuan	Pengumpulan Data
1	Komunikasi non verbal	kegiatan penulisan kayla semua bergantung pada pengarah tangan guru dalam membantu setiap penulisan apabila mendapati tugas	observasi
2	Komunikasi Verbal	Jika ada menjawab soal atau sedang melakukan ulangan harian biasanya guru akan membacakan terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan	wawancara
3	Visual	guru wali kelas menggunakan buku jilid membaca dan terkadang guru menggunakan proyektor agar memudahkan dalam proses pembelajaran	wawancara
		Guru pendamping menggunakan media flash card, handphone sebagai pemutar murotal, tulisan bercetak tebal dan besar	Wawancara

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Teknik Komunikasi Guru Dalam Mewujudkan Melek Aksara.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan kondisi kelas saat jam pembelajaran memang penuh drama, ada yang tidak memperhatikan, ada juga yang sedang bermain, ada yang sedang menggambar saat guru memberikan penjelasan, belum lagi peserta didik mengadu ketika diganggu temanya. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi wali kelas mengatur kondisi kelas, namun berbeda

halnya dengan guru pendamping, tanggung jawabnya hanya memfokuskan terhadap kebutuhan KY dalam proses pembelajaran. Seperti membantu mengerjakan tugas, menyederhanakan kembali penjelasan guru, memancing ingatan KY, serta menemani proses pembelajaran atau kegiatan yang dilaksanakan disekolah. Dari hasil observasi tersebut, guru wali kelas memberikan klarifikasi bahwa *“penilaian yang saya lakukan, biasanya melalui saya sendiri ataupun melalui guru pendamping khususnya. Karena yang lebih banyak bersama KY dan lebih berdekatan duduknya dan selalu terlihat yaitu guru pendamping tersebut. Jadi kayaknya akan lebih banyak lagi hal-hal yang mungkin ulun terlambat tahunya dari pada pendamping khususnya. Bisanya kalo dari sikap, watak, minat, dan bakat itu dari kesehariannya dimana dia berteman sama teman dimana dia berbagi snack sama teman atau gimana dia cara membujuk atau mengajak temannya bermain”*.

Oleh karena itu berikut penulis lampirkan faktor yang mempengaruhi guru ataupun peserta didik yang mengalami tunadaksa yaitu:⁸⁴

a. Faktor Pendukung Teknik komunikasi Guru

Hasil observasi yang penulis dapati dilapangan bahwa kejadian yang penulis lihat, penulis merasa terdapat 2 faktor pendukung yang mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal pendukung teknik komunikasi guru berdasarkan hasil observasi yang penulis dapati yaitu suasana hati guru, intonasi berbicara guru

⁸⁴ Hasil Observasi Di Kelas 1 Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Senin, 12 Juni 2023

serta ekspresi wajah yang merupakan bantuan serta pendukung dalam melakukan berbagai teknik komunikasi. Adapun hasil wawancara yang didapat penulis dari guru pendamping KY bahwa salah satu faktor pendukung dalam mewujudkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik tersebut yaitu, *yang membuat saya semangat dalam mengajar KY, karena anaknya juga ada kemauan, terus mendapat dukungan serta support dari orang tuanya dan keluarganya. Diusahakan semaksimal mungkin walaupun tertatih-tatih atau sedikit demi sedikit yang penting ada pengenalan dulu. Yang dulunya tidak tahu huruf sekarang sudah bisa, yang dulunya tidak bisa berhitung sekarang bisa, walaupun dengan waktu yang lama atau dengan berulang-ulang penjelasan atau berulang-ulang ketemu kata ini diulangi lagi. Tapi karena anak tetap semangat dan mau mengejar ketertinggalan dari teman temannya. Jadinya saya berusaha untuk mendukung serta mensupport sebisa saya mengajarnya.*"⁸⁵

Berdasarkan hasil analisis wawancara diatas, bahwa yang mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa adalah peserta didik itu sendiri dalam menyikapi pembelajaran yang dia terima berikut penilaian guru pendamping, bagaimana penilaian beliau selama memberikan bimbingan *sikapnya baik kadang penurut tapi kita harus bisa mengambil perhatiannya dulu, misalnya dengan cara mendengarkan dia bercerita. Atau kita juga aktif bercerita menjelaskan. seandainya dia mulai bosan, kita cari solusi, entah ajak bermain atau ajak menyanyi. Melakukan hal-hal yang disenangi oleh KY tersebut. Untuk bakat dan perkembangannya KY, dia cepat menghafal. Mungkin bakat sendiri*

⁸⁵ Wawancara Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 14 Juli 2023, Pukul 10.30 Wita

yang ulun lihat untuk sekarang. Cepat mengingat dan bisa menggunakan suaranya. contohnya menghafal lagu kah kalau ada kegiatan lomba untuk nyanyi atau untuk menampil ke depan bisa aja KYnya. Untuk Keluarganya semua support mendukung apapun yang KY butuhkan. Inshaallah dipenuhi. Dan alhamdulillah yang ulun liat tetap mendukung apapun. Dan bisa diajak kerjasama untuk perkembangan kayla. Kalau dilihat proses belajarnya, mungkin ya kalau diliat dirumah memang agak manja, jadi kadang kurang efektifkalo dirumah. Jadi memang harus di sekolahan dengan sedikit ketegasan, agar KY mau mengerjakan soal atau tugas yang diberikan. Saya pernah memberi tugas untuk dirumah waktu kemarin, Dan nyatanya KY malas-malasan menghafal bersama orang tuanya. Akhirnya pas di sekolah baru mau lagi kayak lama hafal”⁸⁶

Berikut penulis lampirkan hasil penelitian secara ringkas melalui tabel tentang faktor pendukung komunikasi guru yaitu:

Tabel 4.6 faktor pendukung guru dalam berkomunikasi

No	Faktor Pendukung	Hasil Temuan Penelitian	Metode Penelitian	
			Sumber data	Pengumpulan Data
1	Intelektual anak	anak cepat mengingat ketika penulis berkenalan dengan peneliti	Anak tunadaksa	Observasi dan dokumentasi
2.	Intonasi & ekspresi Wajah	Komunikasi guru bernada biasa tapi tegas tanpa senyum	guru	Observasi
3	Lingkungan	Nunsa kelas terbilang klasik dan fentelasi ruangan sangat terbuka (gazebo)	Kondisi ruang kelas	Observasi dan Dokumentasi
4	Akhlik/etika	Anak-anak sangat sopan ketika melewati peneliti	Peserta didik	

⁸⁶ Wawancara Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 14 Juli 2023, Pukul 10.30 Wita

No	Faktor Pendukung	Hasil Temuan Penelitian	Metode Penelitian	
			Sumber data	Pengumpulan Data
		yang sedang observasi		
5	Sarana dan Prasarana	Komunikasi guru kepada KY menggunakan komunikasi dua arah dengan bahasa verbal dan non verbal	Guru wali kelas dan guru pendamping ABK	
6	Timbal Balik Komunikasikan/ respon Komunikasikan	Komunikasi guru akan berjalan lancar apabila mendapatkan timbal balik atau ada kemauan dari anak yang mau untuk mentaati arahan dari guru	Guru ABK	Wawancara
7	Suasana hati	Guru pendamping akan semangat mengajar apabila anak memiliki kemampuan dalam belajar	Guru Pendamping ABK	Wawancara

a. Faktor penghambat komunikasi Guru

Tidak hanya siswa mengalami keterhambatan, ternyata ada faktor lain yang menjadi poin penting dalam pengaruh KY untuk bisa membaca dan menulis dapat penulis simpulkan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan yaitu:⁸⁷

- 1) Kurangnya Pembekalan atau pengarahan yang seharusnya didapat guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus
- 2) Guru pendamping dan guru mata pelajaran anak tunadaksa bukan alumni dari program studi pendidikan luar biasa. dalam artian guru tidak pernah memiliki pengalaman dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus
- 3) Perubahan suasana atau ekspresi yang diberikan KY sangat menguji kesabaran guru, dari hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa “*Selama mengajar ya*

⁸⁷ Hasil Observasi Di Kelas 1 Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Senin, 12 Juni 2023

*kadang bisa saja mengeluh. Kalau seandainya KY lagi nggak mood susah diajak konsentrasi membuat saya harus menjelaskan berulang-ulang tiga sampai sepuluh kali. Kadang saya kebingungan gimana lagi caranya menarik perhatian kayaknya supaya mau belajar. Tapi itulah kadang mood nya naik turun.*⁸⁸

- 4) Adanya pembelajaran daring membuat guru kesusahan dalam mendidik KY melalui komunikasi jarak jauh, seperti hasil wawancara yang penulis dapat yaitu *Minggu yang lalu itu waktu kabut sempat sekolah diliburkan dan akhirnya pembelajaran dialihkan menggunakan media HP. Menurut beliau aktivitas pembelajaran dirumah kurang menunjang keberhasilan siswa. Karena mungkin lebih banyak bermanja-manja di rumah. Jadi kurang baik rasanya belajar di rumah. Kalau di sekolah kan masih kita bisa usahakan agar mau mengerjakan. Tapi kalau di rumah mungkin sekitar 40% aja niatnya mengerjakan soal atau tugas yang dikerjakan di rumah. Kecuali kalau diingatkan, ditekankan lagi diingatkan lagi, baru KY mau mengerjakan*”.⁸⁹

Adapun faktor penghambat yang dialami siswa juga menjadi penghambat guru dalam memberikan strategi yang pas dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui komunikasi berikut Hasil observasi sekaligus wawancara yang dilakukan penulis, saat bertatap muka langsung dengan KY, penulis melihat masalah dibagian kaki kanan KY seperti bengkok, hal ini menyebabkan KY sering mengeluh ketika sudah mengalami kelelahan dalam

⁸⁸ Wawancara Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 14 Juli 2023, Pukul 10.30 Wita

⁸⁹ Wawancara Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 14 Juli 2023, Pukul 10.30 Wita

berjalan dan KY juga mengalami gangguan lain dibagian mata, sehingga menyulitkan peserta didik berjalan dan melihat tulisan. Diusia yang sangat muda ini, KY sudah merasakan penggunaan alat bantu untuk melihat seperti kacamata. Kedua permasalahan tersebut membawa hambatan lain seperti memperlambat dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, sebagaimana yang diceritakan guru pendamping ABK *“karena dari penglihatan KY kurang jelas, jadi tidak mudah untuk guru mengajrkan KY membaca dan menulis. Kalaupun membaca huruf, hurufnya harus dicetak besar atau di tulis huruf yang besar. Kalo ulun memberikan tulisan atau teks yang ukurannya normal seperti biasanya, tulisan tersebut dimata KY tidak kelihatan, jadi KY nya tidak bisa membedakan dimana yang dibaca, dimana posisi bacaannya, dimana letak teksnya, sehingga untuk membaca saja KY kesulitan, apalagi dalam hal penulisan akibat dari penglihatan yang dialami KY.”*⁹⁰

Penilaian tersebut membuat penulis menghawatirkan masa depan KY, apakah dia bisa menyeimbangi ketertinggalannya dengan teman-temannya. Maka dari itu, Ustadzah Desi mengatakan *“Untuk masa depan KY. Mungkin masih mengusahakan mencari cara atau metode, agar KY bisa membaca, bisa mengingat huruf, serta bisa menghitung. Walaupun dengan keterbatasan dalam semangat belajar. Dan kalau untuk dari bakatnya mungkin kita bisa mengandalkan suara. Misalnya menyanyi mungkin untuk sekarang bakat yang saya lihat. Kalau untuk bakat bakat yang menggunakan fisik, mungkin kita masih*

⁹⁰ Wawancara Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 14 Juli 2023, Pukul 10.30 Wita

*belum bisa atau masih belum nampak. Jadi mungkin seperti itu dulu*⁹¹

Berikut penulis lampirkan hasil penelitian secara ringkas melalui tabel tentang faktor penghambat komunikasi guru yaitu:

Tabel 4.7 faktor penghambat guru dalam berkomunikasi

No	Faktor Penghambat Komunikasi	Hasil Temuan Penelitian	Pengumpulan Data
1	Tidak Mendapatkan Pembekalan	Selama Mengajar dan mendampingi, guru wali kelas dan guru pendamping tidak pernah mempunyai pengalaman menghadapi anak ABK	Wawancara
2	Tidak ada Pengalaman	Selama mengajar dan mendampingi guru wali kelas ataupun guru pendamping tidak pernah mempunyai pengalaman menghadapi anak disabilitas	Wawancara
3	Riwayat Pendidikan	Guru wali kelas dan guru pendamping bukan berasal dari alumni program studi pendidikan luar biasa dan juga bukan berasal dari jurusan PGSD/PGMI	Wawancara
4	Perubahan suasana hati komunikasi	Kayla sangat mudah bosan dan bermalas-malasan apabila kelelahan dan ketidak tertarikannya dengan komunikator	Wawancara
5	Kesehatan Siswa	terdapat cacat fisik namun juga ada tambahan kendala lain yang dialami anak yaitu pada indra penglihatan	Observasi & dokumentasi
6	Respon	Timbal balik atau respon yang diberikan anak tunadaksa dalam berinteraksi dengan guru terkadang tidak menanggapi.	Observasi
7	Pembelajaran Jarak jauh	Guru pendamping mengatakan dari 100% kinerja peserta didik mengerjakan tugas disekolah maka usaha yang dilakukan kayla dirumah hanya 40% ketika terlaksananya pembelajaran jarak jauh	Wawancara
8	Etika & Tata karma	Respon yang diberikan anak ketika tidak menanggapi pesan yang diberikan merupakan sikap yang tidak bagus untuk dicontoh	Observasi

⁹¹ Wawancara Dengan Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Pada Hari Kamis, 14 Juli 2023, Pukul 10.30 Wita

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah menemukan data yang diperoleh penulis dilapangan maka penjelasan data tersebut akan dibahas dengan dukungan pada teori-teori yang terkait pada komunikasi dan melek aksara anak tunadaksa serta faktor pendukung dan penghambat. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan hasil penelitian yang sebenarnya-benarnya baik dari segi makna maupun hakikat terhadap rangkaian penulisan dalam penelitian ini. Berdasarkan data-data yang diperoleh tentang Teknik Komunikasi Guru pada Penyandang Disabilan Anak Tunadaksa dalam Mendampingi Melek Aksara peserta didik di SDIT Al Firdaus Banjarmasin, maka dengan ini terdapat dua hal utama yang penting untuk diteliti dan dikaji mengenai arah masalah dari penelitian ini, diantaranya yaitu: Bagaimana teknik komunikasi yang diberikan guru kepada anak tunadaksa dalam meningkatkan melek aksara dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru dalam meningkatkan melek aksara anak tunadaksa. Berikut pembahasan lebih lanjut:

1. Teknik Komunikasi Guru dalam Membina Melek Aksara Anak Tunadaksa

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, pelaksanaan komunikasi sebagai alat bantu penyampaian pesan merupakan hal yang lumrah digunakan bagi setiap kalangan untuk menghasilkan indikator yang ingin dicapai. Contohnya dalam proses pembelajaran berlangsung guru maupun peserta didik, semua interaksi terjalin dengan komunikasi. Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti mendapati beberapa teknik komunikasi yang digunakan guru dalam berkomunikasi baik guru pendamping ABK, maupun guru wali kelas.

Komunikasi yang digunakan guru tersebut sejalan dengan menurut pendapat Effendy, yaitu komunikasi informatif, komunikasi persuasif, komunikasi instruktif/koersif dan komunikasi hubungan manusiawi.⁹²

a. Komunikasi Informatif

1) Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis peneliti terhadap hasil penelitian bahwa ketika guru wali kelas menjelaskan materi pembelajaran kepada seluruh peserta didik maka guru pendamping akan menyederhanakan kembali dengan bahasa-bahasa yang mudah dipahami kepada anak tunadaksa. Sehingga anggapan peneliti teknik komunikasi informatif tersebut akan memudahkan anak tunadaksa dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru wali kelas. Dengan demikian, dalam memberikan pemahaman kepada anak tuna daksa, guru pembimbing memiliki peran yang lebih besar dari pada guru wali kelas yang mengajar peserta didik secara umum.

Hal berikut, sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa “guru pendamping membimbing dan mendampingi anak berkebutuhan khusus secara individual”.⁹³ Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa, cara individual yang dilakukan guru pendamping membuat peran guru pendamping ABK lebih besar ketimbang guru wali kelas terkait pemahaman penjelasan pembelajaran yang diberikan guru.

⁹² Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Prakteknya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 8

⁹³ Nurul Chomza, “Kolaborasi Guru Reguler Dengan Guru Pendamping Khusus Dalam Layanan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kelas 1 Sd Taman Muda Yogyakarta,” Vol. 6 No. 3 , 2017, 269 T.T.

1. Pemberian Pesan Penting

Penyampaian informasi penting kepada anak tunadaksa tentunya harus memperhatikan usia dan tahap perkembangan anak. Penyampaian tersebut juga harus menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian bahwa pesan yang diberikan guru wali kelas tersampaikan secara langsung kepada peserta didik, kemudian akan disampaikan kembali melalui media komunikasi, yaitu Whatsapp grup.

Dengan demikian, analisis yang dimaksud peneliti bahwa hal tersebut dilakukan untuk berjaga-jaga apabila anak mengalami kelupaan serta ketidakpahaman anak pada informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, teknik komunikasi informatif diperlukan juga adanya pengulangan penyampaian pesan seperti yang dilakukan oleh guru pendamping kepada anak kemudian disampaikan kembali kepada wali murid ketika pulang sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Karmila Dwi Utami, Chairiawaty, dan Malki Ahmad Nasir yang menyatakan bahwa “Dengan pengulangan untuk memperkuat daya tangkap siswa”.

2. Pemberian Pertanyaan

Berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil penelitian bahwa setelah adanya penjelasan materi pembelajaran maka pesan yang diterima anak tunadaksa akan dipertanyakan kembali oleh guru wali kelas secara bergantian dari seluruh peserta didik, dan guru pendamping akan membantu guru wali kelas untuk menyederhanakan pertanyaan tersebut serta membantu anak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Anggapan penulis mengenai hal tersebut bahwa

pemberian pertanyaan berguna untuk mengasah kemampuan peserta didik serta membantu anak untuk melatih keterampilan komunikasi dan proses berpikir. Hal ini sejalan dengan pendapat Utama Alan Deta yang menyatakan bahwa:

“Diskusi dilakukan oleh pengajar untuk mencapai sedikitnya tiga tujuan pembelajaran khusus yang penting, antara lain meningkatkan cara berpikir peserta didik dan membantu mereka membangun sendiri pemahaman materi; menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan peserta didik; membantu peserta didik untuk mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berfikir.”⁹⁴

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diberikannya pertanyaan kepada anak tunadaksa, hal tersebut merupakan bagian dari diskusi antara guru dan anak tunadaksa sehingga dapat mengasah kemampuan anak untuk bisa berpikir, serta guru dapat menguji daya tangkap anak setelah mendapati informasi yang disampaikan. Sehingga teknik komunikasi informatif ini sangat berguna untuk perkembangan anak.

3. Meningkatkan Melek Aksara

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa anak akan terdiam serta mengeluarkan suara kecil jika guru menggali informasi pada anak. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa respon tersebut adalah hal biasa bagi anak-anak pada umumnya. Bahkan, belum tentu pesera didik yang mengalami ketunadaksaan dianggap berbeda dengan anak pada umumnya hanya karna memberikan respon seperti itu. Hal ini sejalan dengan Khairun Nisa, Sambira Mambela dan Lutfi Isni Badiah yang mengemukakan bahwa:

“Pada umumnya anak-anak tunadaksa tidak mengalami permasalahan

⁹⁴ Utama Alan Deta, “Peningkatan Pemahaman Materi Kuantisasi Besaran Fisis Pada Calon Guru Fisika Menggunakan Metode Diskusi Kelas Dan Scaffolding,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 6, No. 2 (28 Oktober 2017): 201–7, <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.V6i2.1801>.

kemampuan intelegensi. Secara umum, anak tunadaksa mengalami perkembangan normal seperti anak-anak pada umumnya.”⁹⁵

Dari Analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan respon yang diberikan anak tunadaksa kepada guru, maka tidak menjadi alasan pembeda bagi anak tersebut dengan anak pada umumnya, hanya saja anak tersebut memerlukan perhatian khusus dalam proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Perhatian khusus tersebut menjadi peran guru pendamping untuk meningkatkan melek aksara. Kemampuan tersebut wajib dimiliki anak sekolah dasar sebagai bahan pendukung dalam menggali pengetahuan di lembaga pendidikan. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian, untuk memberikan informasi, guru menggunakan cerita, deskripsi atau menggambarkan ciri-ciri, bentuk, suara dan huruf-huruf yang ada pada kalimat atau media bantu seperti *flash card*.

Analisis peneliti, peserta didik terbantu dalam memahami informasi serta dapat meningkatkan komunikasi anak yang diberikan melalui bantuan teknik komunikasi informative guru, karena respon dapat menimbulkan ketertarikan anak dalam mendengarkan guru ketika memberikan informasi yang disederhanakan melalui cerita atau deskripsi. Hal ini sejalan dengan kurniawan yang mengungkapkan bahwa “Pada usia anak SD (7-11 tahun) dengan cara berfikirnya yang konkret dan tidak logis, maka cenderung menyukai cerita-cerita fantasi dan dongeng”.⁹⁶

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi yang diberikan

⁹⁵ Khairun Nisa, Dkk., “Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus | Jurnal Abadimas Adi Buana,” Diakses 6 Desember 2023, <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/view/1632>.

⁹⁶ Dian Anggraini, “Pengembangan Buku Pengayaan Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Dan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat” (Masters, Universitas Lampung, 2018), <https://digilib.unila.ac.id/31684/>.

guru akan sulit diterima oleh anak tunadaksa karena tidak ada daya tarik dalam penyampaianya. Oleh karena itu, guru pendamping ABK menggunakan cara tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP.

b. Komunikasi Persuasif

1) Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran berlangsung dilakukan berdasarkan kerja sama antar guru wali kelas dan guru pendamping. Hal tersebut dikarenakan pelayanan yang diberikan guru wali kelas kepada anak tunadaksa tidak memadai kapasitas waktu dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, analisis peneliti bahwa kepemimpinan pengelolaan kelas guru wali kelas terbantu dengan hadirnya guru pendamping anak tunadaksa. Hal ini sejalan dengan Mulyono Abdurrahman dan Soedjadi yang mengungkapkan bahwa “Peran guru pendamping dapat memberikan pengembangan yang baik pada hubungan kepercayaan antara guru kelas, sekolah, dengan anak yang mengalami gangguan serta hambatan”.⁹⁷

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan kerja sama antar guru dalam kelas dapat memberikan pengembangan yang baik pada pengelolaan kelas. Sehingga untuk memberikan komunikasi persuasif, guru kelas dapat memberikan bujukan yang bersifat tipuan untuk mempercepat tugas yang diberikan, kemudian guru pendamping akan mengulang kembali kalimat yang telah disampaikan tadi kepada anak tunadaksa.

⁹⁷ Denesima Maula Ali, “Peran Guru Pendamping Dalam Pembelajaran Ips Untuk Anak Tunagrahita” (*Studi Kasus Di Sekolah Inklusi Smpn 118 Jakarta, 2016*), 105.

2) Pemberian dan Pengerjaan Tugas

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengerjaan tugas anak tunadaksa, yang diberikan guru wali kelas dilakukan secara bersama-sama atau klasikal, baik itu dengan guru pendamping atau dengan teman-temannya. Karena dalam pengerjaannya, anak tunadaksa memiliki hambatan pada membaca dan menulis serta sering mengalami perubahan suasana hati yang buruk seperti bermalas-malasan, maka dibutuhkannya teknik komunikasi persuasif sebagai dukungan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, analisis peneliti bahwa anak tunadaksa membutuhkan peran orang lain agar dapat membantu mengerjakan tugas yaitu guru pendamping. Hal ini sejalan dengan Aep Saepul Anwar dan Fatkhul Mubin yang mengungkapkan bahwa “Suatu keniscayaan akan muncul karena manusia adalah makhluk lemah dan tidak berdaya, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, demikian pula dengan peserta didik”.⁹⁸

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan bantuan teknik komunikasi persuasif, mengerjakan tugas secara klasikal, arahan yang diberikan guru baik dari segi perlakuan ataupun perkataan, dapat mendorong anak tunadaksa untuk bisa menyeimbangi kemampuan anak-anak pada umumnya.

3) Pemberian Pengaruh

Analisis peneliti pada hasil penelitian bahwa dengan membandingkan anak tunadaksa dengan teman sekelasnya dapat mendorong anak untuk mempercepat

⁹⁸ Aep Saepul Anwar, “Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 1 (25 Maret 2020): 147–73, <https://doi.org/10.36671/Andragogi.V2i1.79>.

pengerjaan tugas yang diberikan. Namun pada pemberian kalimat perbandingan yang diberikan guru pendamping kepada anak tunadaksa bukan berarti mengkritik kekurangan pada anak, tetapi kalimat yang diberikan mengenai sejauh mana ketertinggalannya dengan teman-temannya. Hal tersebut tidak sampai disitu, guru juga memuat kalimat pendorong sebagai bujukan agar termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, kalimat perbandingan tidak semua bernilai negatif, sebab komunikasi yang baik itu tidak menyakiti perasaan orang lain. Hal ini sejalan dengan Annur Karangjunti yang mengemukakan bahwa “keterampilan berkomunikasi yang rendah ditandai dengan berbicara tidak sopan yang menyinggung dan menyakiti hati oranglain”.⁹⁹ Sehingga menurut penulis teknik komunikasi persuasif yang digunakan guru tersebut bernilai kebaikan untuk perkembangan anak.

4) Meningkatkan Melek Aksara

Analisis peneliti pada hasil penelitian bahwa dengan mengulang materi dapat meningkatkan ingatan anak tunadaksa akan pengetahuan serta membantu dalam mengingat huruf-huruf alfabet. Hal ini sejalan dengan Ratna Pangastuti dan Siti Farida Hanum yang mengungkapkan bahwa:

“Penyebab mengapa kemampuan anak dalam mengenal abjad kurang optimal yakni karena daya ingat anak terbatas dan kemungkinan setelah mendapatkan materi disekolah dirumah anak tidak mengulangnya kembali atau bahkan orang tua kurang membiasakan untuk mengajarkan itu kepada anak.”¹⁰⁰

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pengulangan materi yang

⁹⁹ Erwin Erlangga, “Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa”, *Psymphatic; Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2017, 4.1; 153.

¹⁰⁰ Ratna Pangastuti Dan Siti Fardisida Hanum, “Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf,” *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education* 1, No. 1 (2017): 51–66.

diberikan guru kepada anak tunadaksa mengandung unsur harapan dari komunikator, agar komunikan bisa meningkatkan kemampuannya dalam membaca. Hal tersebut menunjukkan adanya komunikasi persuasif yang digunakan guru sebagai pendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Komunikasi Koersif

1) Intonasi dan Ekspresi

Berdasarkan analisis peneliti, tinggi rendahnya suara dapat mempengaruhi pesan yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan Indah Husnul Khotimah Bahwa

“Cara nada bicara, tinggi suara, kecepatan berbicara, besar suara, keras dan lemahnya suara, kualitas suara, intonasi, berapa lama dan panjang istirahat dan juga ketidaklancaran, semua hal tersebut mempunyai peranan penting dalam melemahkan dan menguatkan pesan yang akan disampaikan kepada lawan bicara.”¹⁰¹

Tidak hanya suara namun wajah dan kontak mata atau ekspresi wajah dapat menimbulkan pengaruh pada pemberian pesan hal ini sejalan dengan M. Arif Khoiruddin bahwa

“Wajah adalah sumber yang kaya dengan komunikasi dikarenakan ekspresi dari wajah merupakan cerminan dari suasana hati seseorang. Sedangkan kontak mata akan menimbulkan signal alami dalam melaksanakan komunikasi. Kontak mata selama terjadinya komunikasi menandakan bahwa orang tersebut terlibat serta menghargai lawannya disertai keinginan untuk memperhatikan, tidak hanya sebatas mendengarkan.”¹⁰²

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan komunikasi koersif dengan pengaturan intonasi dan ekspresi wajah, maka dapat memberikan pengaruh pada pesan yang diberikan. Hal tersebut memudahkan guru dalam mengatur anak jika terjadi hal yang tidak diinginkan. Sehingga anak dapat

¹⁰¹ Indah Husnul Khotimah, “*Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Diklat*,” 11.

¹⁰² M Arif Khoiruddin, “*Peran Komunikasi Dalam Pendidikan*”, 127.

memperhatikan serta mendengarkan komunikasi yang di sampaikan.

2) Pemberian komunikasi

Berdasarkan analisis peneliti pada hasil penelitian bahwa dengan memberikan penegasan serta ancaman dapat menimbulkan kepatuhan pada anak tunadaksa, yang sebenarnya ancaman tersebut hanya sekedar peringatan, tidak benar-benar memberikan hukuman. Hal ini sejalan dengan Ahmad susanto yang mengungkapkan bahwa “Ancaman hukuman atau sebuah sanksi sangat penting karena menjadi pendorong untuk menaati atau mematuhi”.¹⁰³ Namun dalam penggunaannya, guru pendamping melakukan ancaman tersebut jika terjadi hal yang tidak disukai guru, seperti anak tunadaksa bermalas-malasan, belum menyelesaikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, terjadilah komunikasi koersif yang menimbulkan ketakutan namun tidak sampai merusak mental anak tunadaksa tersebut. Sehingga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca ataupun menulis.

d. Komunikasi Hubungan Manusiawi

1) Interaksi anak tunadaksa dengan orang asing

Berdasarkan hasil penelitian bahwa teknik komunikasi hubungan manusiawi yang dilakukan peneliti sebagai orang yang baru dikenal dengan anak tunadaksa, sikap yang ditunjukkan terbilang pemalu dan pendiam. Oleh karena itu penulis beranggapan bahwa sikap tersebut adalah hal yang wajar untuk dimiliki, karena masih dalam tahap perkembangan. Hal tersebut sejalan dengan Lian G.

¹⁰³ Rahma Monita Sintia, “Kolaborasi Guru Bk Dengan Guru Mapel Dalam Pemberian Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Mengikuti E-Learning Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Bandar Lampung” (Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2022), [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/20361/](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/20361/).

Otaya yang mengemukakan bahwa “Malu adalah perasaan yang pada tingkat tertentu dimiliki semua anak, tetapi bila menjadi begitu luas dapat menghambat perkembangan sosial anak”.¹⁰⁴ Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap pemalu boleh-boleh saja untuk dimiliki, namun tidak dianjurkan bersikap berlebihan. Sehingga ketika komunikator menemukan komunikan yang pendiam, maka teknik komunikasi hubungan manusiawi cocok digunakan untuk membangun sebuah hubungan.

2) Interaksi anak dengan guru

Berdasarkan analisis peneliti bahwa pentingnya komunikasi interpersonal yang digunakan guru dapat meningkatkan minat belajar anak tunadaksa, baik itu di dalam kelas ataupun diluar kelas. Hal ini sejalan dengan fungsi komunikasi interpersonal itu sendiri yaitu dapat mengubah sikap dan perilaku. Dengan begitu anak tunadaksa akan merasa diperhatikan oleh gurunya, sehingga harapannya minat untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran akan semakin meningkat hingga akhirnya tercapai suatu pembelajaran yang efektif.

Walaupun anak tunadaksa mendapat perhatian khusus, namun hal tersebut tidak menjadikan guru wali kelas terfokus pada anak tunadaksa saja, sehingga anggapan penulis perhatian yang diberikan guru wali kelas menunjukkan kesetaraan yang tidak membeda-bedakan peserta didik. Inilah salah satu contoh teknik komunikasi hubungan manusiawi yang dipergunakan guru.

3) Interaksi anak dengan teman

Berdasarkan analisis peneliti bahwa perlunya penerimaan dalam

¹⁰⁴ Lian G. Otaya, “Strategi Modeling Partisipan Dalam Meminimalkan Sikap Pemalu Anak: Studi Single Case Research | Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,” Diakses 6 Desember 2023, <https://Journal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Tjmpi/Article/View/838>.

berinteraksi dengan sesama peserta didik, karena dapat memudahkan anak dalam belajar serta menimbulkan efek keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan bersosial. Hal ini sejalan dengan Septi Wijastuti yang mengemukakan bahwa

“Apabila seorang anak mengalami penolakan sosial dari kelompoknya, maka akan menyebabkan anak tersebut kesulitan dalam bersosialisasi sehingga menyebabkan interaksi sosial anak tersebut menjadi sempit. Hal tersebut akan menyebabkan anak tersebut menjadi pribadi yang tertutup.”¹⁰⁵

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjalin antar sesama peserta didik maka akan mempengaruhi semangat belajar anak tunadaksa, namun dengan syarat mendapat penerimaan dari teman-teman sekelasnya. Sehingga dapat dipahami bahwa, tidak semua teknik komunikasi hubungan manusiawi menghasilkan komunikasi yang baik.

e. Penunjang Komunikasi

1) Komunikasi Non Verbal

Pemakaian bahasa verbal mungkin sudah biasa bagi orang pada umumnya karena hanya menggunakan permainan kata melalui lisan, sedangkan bahasa non verbal yang digunakan guru sebagai penunjang dalam meningkatkan kemampuan menulis, contohnya mengarahkan penulisan anak tunadaksa dengan bantuan penggerak otot jari tangan guru pendamping dengan jari tangan peserta didik secara individual. Berdasarkan hal tersebut analisis peneliti bahwa bahasa non verbal dapat menunjang komunikasi guru serta pemahaman anak. Hal ini sejalan dengan Tri Indah Kusumawati yang mengungkapkan bahwa “Komunikasi nonverbal menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif

¹⁰⁵ Septi Wijastuti, “Sikap Penerimaan Sosial Siswa Reguler Terhadap Siswa Abk Di Kelas Atas Sekolah Dasar Inklusi 1 Ngulakan Kulon Progo Yogyakarta,” *Basic Education* 7, No. 20 (26 September 2018): 1-1.933.

hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik dalam waktu bersamaan.”¹⁰⁶

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya penggunaan bahasa non verbal dapat memudahkan guru dalam mengungkapkan penjelasan materi secara spontan. Sehingga hal tersebut dapat memberikan umpan balik seperti yang dilakukan guru pendamping.

2) Komunikasi Verbal

Berdasarkan hasil penelitian, agar anak tunadaksa dapat mengikuti proses pelaksanaan ulangan harian, maka biasanya guru akan membacakan soal tersebut kepadanya. Hal ini merupakan salah satu upaya guru dalam mengatasi anak yang tidak bisa membaca. Maka analisis peneliti mengenai hal tersebut bahwa penggunaan komunikasi secara tertulis tidaklah cukup untuk mendukung pemahaman siswa, maka diperlukan juga kolaborasi antara tulisan dan lisan dalam berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan Arsad & Soh yang mengungkapkan bahwa “beberapa kecakapan komunikasi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran salah satunya yaitu dengan mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan melalui berbagai media”¹⁰⁷

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara tulisan dan lisan dapat mengatasi anak tunadaksa yang belum bisa membaca, sehingga dapat mengikuti ulangan harian yang berlangsung. Serta hal tersebut merupakan

¹⁰⁶ Kusumawati, “Komunikasi Verbal Dan Nonverbal | Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling,” Diakses 6 Desember 2023, [Http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6618](http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6618).

¹⁰⁷ Sunismi, Abdul Halim Fathani, Dan Muhammad Baidawi, “Efektivitas Bahan Ajar Terintegrasi Ppk, Literasi Dan Learning And Innovation Skills (4c’s) Pada Mata Kuliah Kalkulus I,” Mei 2021, [Http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2560](http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2560).

komunikasi efektif yang digunakan guru dalam menunjang pemahaman siswa.

3) Visual

Teknologi yang berkembang membuat kemudahan bagi siapa saja yang memanfaatkannya dengan benar. Hal tersebut menjadikan guru terbantu dalam memberikan materi pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media proyektor. Berdasarkan analisis peneliti bahwa dengan pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan Irma Sari Sinaga yang mengungkapkan bahwa:

“LCD proyektor mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat dirasakan atau dilihat langsung oleh peserta didik, dan menambah minat serta semangat peserta didik dalam belajar.”¹⁰⁸

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa media yang bisa dilihat dan dapat dirasakan pemanfaatannya seperti LCD proyektor, buku jilid membaca, flash card, tulisan bercetal tebal, dan media lain merupakan penunjang bagi guru maupun anak dalam proses pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam hal meningkatkan melek aksara.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru maupun Anak Tunadaksa dalam Mewujudkan Melek Aksara.

a. Faktor pendukung Komunikasi Guru

Pencapaian sebuah pembelajaran, sangat bergantung dengan bagaimana guru menggunakan serta memperhatikan fungsi pemakaian komunikasi yang

¹⁰⁸ Irma Sari Sinaga, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Oleh Guru Sekolah Dasar” (Other, Universitas Jambi, 2020), <https://Repository.Unja.Ac.Id/11685/>.

digunakan didalam proses belajar mengajar guru maupun siswa. Oleh karena itu ada beberapa faktor pendukung guru yang peneliti muat menjadi dua bagian yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah faktor yang mendukung komunikasi guru namun penyebab faktor tersebut berasal dari dirinya sendiri (guru). Berikut Faktor internal pendukung komunikasi guru yaitu:

a) Suasana hati

Analisis peneliti bahwa dengan memiliki suasana hati yang baik, dapat membuat komunikasi guru lebih bersemangat dalam memberikan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Muh Wajedi Ma'ruf & Riyo Asmin Syaifin yang mengungkapkan bahwa "seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, salah satu wujud guru yang profesional adalah harus memiliki strategi mendesain suasana belajar mengajar yang efektif."¹⁰⁹

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik komunikasi apapun keadaannya, guru dituntut untuk bisa profesional dalam tugas, peran, dan tanggung jawabnya. Buruk atau tidak nya suasana hati guru tidaklah penting, karena suasana hati guru merupakan bagian dari kewajiban dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu, menjadi guru bukanlah pekerjaan yang biasa karena menjadi guru dibutuhkan dedikasi tinggi dalam mendidik

b) Intonasi

Analisis peneliti bahwa dengan tinggi rendahnya suara, guru dapat

¹⁰⁹ Muh Wajedi Ma'ruf Dan Riyo Asmin Syaifin, "Strategi Pengembangan Profesi Guru Dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran Yang Efektif," *Al-Musannif* 3, No. 1 (20 Juni 2021): 27–44, <https://doi.org/10.56324/Al-Musannif.V3i1.54>.

mengatur siswa dengan komunikasi yang berbeda. Hal tersebut sejalan dengan Nelson bahwa keterampilan vocal merupakan bagian dari aspek-aspek keterampilan komunikasi yang meliputi artikulasi, intonasi, tempo, aksentuasi, dan volume.¹¹⁰ Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa intonasi merupakan bagian penting dalam teknik berkomunikasi, terutama pada teknik komunikasi koersif, hal tersebut dapat mendukung guru dalam berjalannya proses belajar mengajar. Sehingga akan mendapati adanya pengaruh atau perubahan sikap, akibat penggunaan intonasi yang diberikan.

c) Ekspresi wajah

Analisis peneliti bahwa ekspresi wajah dapat memberikan kesadaran pada anak jika anak telah melakukan kesalahan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rumiati, Syukri dan Marmawi bahwa rasa empati anak berkembang jika dapat memahami ekspresi wajah atau maksud pembicaraan orang lain. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspresi wajah yang diberikan guru kepada anak dapat mendukung serta menguatkan teknik komunikasi guru dalam berjalannya proses belajar mengajar. Sehingga anak dapat mengerti dan memahami maksud dari keinginan guru tersebut.

2) Faktor Eksternal

Faktor internal yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah faktor yang mendukung komunikasi guru namun penyebab faktor tersebut berasal dari orang lain yaitu Anak Tunadaksa serta pengaruh Lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peneliti menemukan empat faktor Eksternal tersebut yaitu:

¹¹⁰ Hayu Almaratus Sholihah, Nurul Fiadhia Koeswardani, dan Visca Kenia Fitriana, "Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Smp," *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 1, no. 1 (2018): 160–67.

a) Intelektual Anak

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil penelitian bahwa penting untuk anak memiliki ingatan yang cepat ketika mendapati ilmu pengetahuan. Karena tidak sedikit guru mengupayakan agar anak dapat memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Namun cepat atau lambatnya tergantung pada daya tangkap anak serta keamaunannya dalam belajar. Hal ini sejalan dengan Andini Kartika Sari¹ & Mia Aulina Lubis yang mengungkapkan bahwa:

“Anak dibawah usia sepuluh tahun mempunyai kemampuan daya ingat yang kuat, karena kemampuan otak anak lebih cepat menyerap informasi daripada orang dewasa. Oleh karena itu alangkah baiknya pendidikan sudah mulai dikenalkan dari usia dini dengan berbagai pengetahuan sebagai langkah awal anak bisa mengenal untuk memasuki pendidikan lanjut.”¹¹¹

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung proses pembelajaran tidak hanya guru sebagai komunikator namun juga berasal dari komunikan yaitu anak tunadaksa, teknik komunikasi yang diberikan guru akan terbantu jika anak memiliki intelektual layaknya cendekiawan.

b) Respon Anak

Berdasarkan analisis peneliti bahwa dengan mendapatkan respon atau timbal balik dari anak maka guru akan mudah untuk berinteraksi. Hal ini sejalan dengan Hairuddin Cikaayang mengungkapkan bahwa:

“Proses interaksi atau hubungan timbal balik pendidik dan anak didik sering disebut dengan istilah interaksi dalam proses pembelajaran. Keterkaitan interaksi merupakan proses komunikasi yang terpenting bagi tiap manusia karena dengan komunikasi maka akan tercipta hubungan emosional

¹¹¹ Andini Kartika Sari Dan Mia Aulina Lubis, “Pelatihan Meningkatkan Daya Ingat Anak Pinggir Sungai Deli Melalui Pengembangan Minat Dan Bakat,” *Abdisoshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 2, No. 1 (25 Maret 2023): 98–105, <https://doi.org/10.55123/Abdisoshum.V2i1.1526>.

serta terwujudnya hubungan yang harmonis.”¹¹²

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak akan terjalin jika tidak ada interaksi. Adanya interaksi juga memerlukan timbal balik atau respon untuk mendukung atau menolak percakapan yang diberikan guru. Oleh karena itu, respon yang diberikan anak tunadaksa merupakan pendukung guru dalam melakukan komunikasi.

c) Etika Anak

Berdasarkan analisis peneliti bahwa dengan memiliki akhlak yang baik maka dapat menambah kedekatan guru dan peserta didik. Hal ini sejalan dengan Afna Fitria Sari yang mengungkapkan bahwa

“Etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antar manusia. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan etika komunikasi maka akan terjadinya kesalahpahaman yang menimbulkan perselisihan dan pertengkaran yang dapat memecahbelahkan kehidupan manusia.”

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa etika atau akhlak baik yang dimiliki anak tunadaksa, baik dari segi sikap ataupun tutur kata dapat memberikan perasaan nyaman ketika guru mengajak berkomunikasi. Sehingga terjadilah kedekatan guru bersama anak tunadaksa

d) Sarana & prasarana

Berdasarkan analisis peneliti bahwa dengan ventilasi udara di ruang kelas yang cukup besar dapat memberikan kenyamanan bagi peserta didik ataupun guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan Humairoh

¹¹² Hairuddin Cikka, “Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah | Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran,” Diakses 6 Desember 2023, <https://Unisa-Palu.E-Journal.Id/Gurutua/Article/View/45>.

Razak, Dedes Nur Gandarum dan Jimmy Siswanto Juwana yang mengungkapkan bahwa:

“Disadari atau tidak kenyamanan suhu telah mendominasi kehidupan manusia dalam rangka berinteraksi dengan lingkungan fisik disekitarnya. Hampir pada setiap kesempatan, manusia selalu membicarakan masalah sensasi termalnya terhadap udara, misalnya sekedar mengatakan bahwa pada saat tertentu mereka merasa kapanasan atau kedinginan.”¹¹³

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa apapun pendukung yang dapat menunjukkan ketertarikan, kenyamanan dan kebahagiaan. Hal tersebut dapat memberikan manfaat yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga dukungan tersebut memudahkan guru memberikan teknik komunikasi kepada peserta didik. Sehingga hal tersebut menjadi penunjang guru dalam memberikan teknik komunikasi kepada anak.

b. Faktor penghambat Komunikasi Guru

Meningkatkan kemampuan membaca anak tunadaksa yang mengalami cacat fisik, guru pendamping mengakui merasa kesulitan dalam penanganan perubahan suasana hati peserta didik. Hanya saja teknik yang digunakan guru pendamping untuk memudahkan kayla memahami penjelasan yang diberikan oleh pendidik berbeda dengan siswa lainnya. Tidak sedikit pengulangan kata demi kata yang di utarakan oleh guru pendamping tersebut, bahkan sampai 10 kali. Oleh karena itu ada beberapa faktor penghambat guru yang peneliti bagi menjadi dua bagian yaitu:

¹¹³ Humairoh Razak, “Pengaruh Karakteristik Ventilasi Dan Lingkungan Terhadap Tingkat Kenyamanan Termal Ruang Kelas Smpn Di Jakarta Selatan,” *Agora : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti* 15, No. 2 (1 Desember 2015), <https://doi.org/10.25105/Agora.V15i2.2024>.

1) Faktor Internal

a) Riwayat Pendidikan dan Pengalaman Guru

Berdasarkan Analisis peneliti dari hasil temuan bahwa guru akan merasa kesulitan jika tidak memiliki pengalaman dan bukan berasal dari alumni keguruan. Hal ini sejalan dengan Masnun Zaini Nasution dan Nevi Darmayanti yang mengungkapkan bahwa:

“Guru pemula dengan latar belakang pendidikan sarjana (S1) terlebih dengan bidang akademis keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Sebaliknya guru yang bukan berlatar belakang pendidikan yang bukan sarjana dan ditambah tidak berpengalaman mengajar, akan banyak menemukan masalah di kelas.”¹¹⁴

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa latar belakang dan pengalaman yang dimiliki guru dapat mempengaruhi kinerjanya dalam memberikan teknik komunikasi pada proses kegiatan pembelajaran. Namun semakin lama masa kerja guru, maka semakin mudah guru dapat mengatasinya.

b) Tidak Mendapatkan Pembekalan

Menurut analisis peneliti bahwa dengan mendapati pembekalan maka dapat menjadi penentu dalam kualitas guru untuk bisa mengajar. Hal ini sejalan dengan Tyas Martika Anggriana Dan Rischia Pramudia Trisnani yang mengungkapkan bahwa:

“Guru kelas yang memiliki pengalaman sedikit dalam melayani ABK atau kurang mendapatkan pelatihan penanganan ABK cenderung bersikap negatif akan keberadaan ABK. Terlebih lagi apabila di Sekolah Dasar tidak memiliki guru khusus, tentunya ini menjadi tugas guru kelas untuk dapat memenuhi tuntutan kebutuhan belajar siswa ABK, sehingga guru kelas pun dituntut

¹¹⁴ Masnun Zaini Nasution & Nevi Darmayanti, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Masa Kerja Terhadap Kinerja Guru Raudhatul Athfal | Analitika: Jurnal Magister Psikologi Uma,” Diakses 6 Desember 2023, <https://ojs.uma.ac.id/index.php/Analitika/Article/View/840>.

memiliki kompetensi yang lebih untuk memahami ABK.”¹¹⁵

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kurangnya mendapatkan pelatihan atau pembekalan, maka dapat mempengaruhi kompetensi yang dimilikinya sebagai wujud profesionalitas guru. Oleh karena itu hal tersebut juga menghambat teknik komunikasi guru sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran yang diberikan.

2) Faktor Eksternal

a) Suasana hati anak

Berdasarkan analisis peneliti dari hasil penelitian bahwa suasana hati anak yang buruk dapat menghambat kinerja guru. Hal ini sejalan dengan Riska Umaroh yang mengemukakan bahwa:

“Kasus kebosanan dalam kegiatan anak, dan anak merasa terbebani serta timbul sebuah perasaan yang diakibatkan pengaruh kegiatan yang tidak sesuai dengan hati anak-anak dan ditakutkan akan menimbulkan stress dan ketakutan sehingga dapat mempengaruhi kelancaran pengelolaan kepribadian dan karakter anak”¹¹⁶

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa mood yang tidak bagus dimiliki anak akan menghambat guru dalam memberikan teknik komunikasi. Dan pemberian komunikasi berlebihan akan membuat anak bosan dan sikap yang tidak enak dipandang. Oleh karena itu guru pendamping sering mengajak anak untuk bermain.

¹¹⁵ Tyas Martika Anggriana Dan Riska Pramudia Trisnani, “Kompetensi Guru Pendamping Siswa Abk Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, No. 2 (20 September 2016), <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.702>.

¹¹⁶ Riska Umaroh, “Meningkatkan Good Mood Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Dan Bernyanyi Di Ram Nu 140 Paringan II Jenangan Ponorogo” (Diploma, Iain Ponorogo, 2021), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/18715/>.

b) Kesehatan anak

Berdasarkan analisis peneliti bahwa gangguan pada penglihatan dapat menyebabkan kesulitan belajar anak. Hal ini sejalan dengan Hammil yang mengungkapkan bahwa:

“Kesulitan belajar bisa terjadi bersamaan dengan gangguan lain (misalnya gangguan sensorik, hambatan sosial, dan emosional) dan pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya atau proses pembelajaran yang tidak sesuai).¹¹⁷

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa gangguan yang dimiliki anak dapat menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Kesulitan belajar tersebut membuat guru lebih ekstra dalam memberikan strategi yang tepat dalam berinteraksi dengan anak tunadaksa tersebut. Sehingga terjadilah hambatan dalam penggunaan teknik komunikasi akibat kesulitan guru dalam mendampinginya.

c) Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan Analisis peneliti bahwa pembelajaran jarak jauh dapat menghambat penggunaan teknik komunikasi guru. Hal ini sejalan dengan Ashabul Kahfi yang mengemukakan bahwa

“Pendidikan daring ini tidak seefektif aktivitas pendidikan konvensional (tatap muka langsung), sebab sebagian modul wajib dipaparkan secara langsung serta lebih lengkap. Tidak hanya itu modul yang di informasikan secara daring belum pasti dapat dimengerti seluruh siswa.”¹¹⁸

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak seoptimal bertatap muka. Maka dari itu, mengingat perkembangan anak

¹¹⁷ Yulinda Erma, “Kesulitan Belajar”, (Magistra: 2010), 33.

¹¹⁸ Ashabul Kahfi, “Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19,” *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 3, No. 02 (29 Agustus 2020): 137–54, <https://doi.org/10.51476/Dirasah.V3i02.194>.

yang terlambat maka untuk anak tunadaksa yang memiliki guru pendamping akan tetap turun kesekolah. Karena waktu pembelajaran daring, pengerjaan tugas yang dilakukan anak tunadaksa dirumah menurut guru pendamping tidak seoptimal disekolah.